

## NILAI PSIKOLOGI DAN NILAI SOSIAL DALAM NOVEL HIROSHIMA KARYA MINHAJUL QOWIM

Widi Nugrahani

*Mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Abstrak:** Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya. Nilai psikologi adalah nilai yang berkaitan dengan kejiwaan meliputi; aspek kreativitas, aspek kepribadian, aspek motivasi. Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang-orang yang ada disekelilingnya meliputi; aspek Mata pencaharian, aspek kesenian, aspek adat-istiadat, aspek pola hidup.

**Kata Kunci:** Nilai Psikologi, Nilai Sosial, Novel

### PENDAHULUAN

Karya sastra besar adalah karya yang maknanya dibungkus sangat rapi. Pandangan disampaikan dengan tidak otoriter sehingga siapa saja dapat membacanya tanpa merasa digurui. Menikmati karya sastra besar membantu penikmat menjadi manusia yang berbudaya. Manusia berbudaya adalah manusia yang responsif terhadap peristiwa yang luhur dalam kehidupan. Manusia demikian selalu mencari nilai-nilai keindahan dan kebaikan. Cara memperoleh nilai-nilai tersebut melalui membaca novel yang merupakan salah satu bentuk karya sastra. Dunia kesusastraan memiliki genre sastra, salah satunya adalah novel. Novel merupakan genre sastra yang mempunyai media yang lebih luas dibandingkan dengan genre sastra yang lain yaitu drama dan puisi. Novel merupakan karya cipta pengarang yang tidak dapat dilepaskan dari dunia di luarnya, baik itu dunia pengarangnya atau pun dunia pembacanya. Pengarang dalam menulis karyanya harus mempertimbangkan unsur kelogisan di dalam karyanya. Sastra dan kehidupan sosial adalah dua fenomena sosial yang saling melengkapi di dalam kesendiriannya

sebagai sesuatu yang esensial. Suatu cipta sastra bersumber dari kehidupan dan sastra diciptakan untuk kehidupan manusia. Sastra ditulis oleh pengarang sebagai seorang manusia, pengarang memiliki kehidupan sosial, dan hidup ditengah-tengah masyarakat yang memiliki budaya, adat istiadat dan norma yang berlaku.

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai psikologi dan nilai sosial dalam novel Hiroshima karya MH Qowim. Manfaat dalam penelitian secara teoritis penelitian nilai psikologi dan nilai sosial novel Hiroshima karya MH Qowim ini diharapkan dapat dijadikan landasan teori bagi peneliti yang tertarik meneliti lebih terperinci. Pemaparan nilai psikologi dan nilai sosial dapat menambah pengetahuan tentang unsur ekstrinsik novel. Teori dan kesimpulan yang tersusun dapat dijadikan sumbangan pemikiran tentang nilai psikologi dan nilai sosial sehingga penelitian ini bermanfaat dalam penelitian kajian sastra. Sedangkan manfaat Praktis bagi para siswa, informasi yang ada dalam penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk menciptakan kreativitas belajar, terutama materi yang

berhubungan dengan penelitian ini. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuktikan adanya unsur ekstrinsik terutama nilai psikologi dan nilai sosial dalam karya tulis terutama pada novel Hiroshima karya MH Qowim. Bagi pengajar bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menentukan materi ajar khususnya yang berhubungan dengan unsur ekstrinsik novel terutama nilai psikologi dan nilai sosial.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah analisis isi (content analysis) yaitu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan untuk membuat simpulan-simpulan yang valid. Data berupa rangkaian kalimat dianalisis untuk membuat simpulan dengan cara menganalisis isi dan mengidentifikasi data secara sistematis dan objektif dalam novel Hiroshima karya Minhajul Qowim agar mudah dipahami dengan baik.

Pendekatan berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai psikologi dan nilai sosial novel maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang dimaksud adalah peneliti mendeskripsikan secara rinci mengenai data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan berupa kalimat, bukan angka. Isi dari laporan penelitian ini berupa rangkaian kalimat dari novel Hiroshima karya Minhajul Qowim.

Sumber data penelitian ini adalah dokumen berupa naskah novel berjudul Hiroshima karya Minhajul Qowim. Penulisan di dalamnya menggunakan cara dan pandangan orang Indonesia sendiri. Walau sedikit banyak tetap menulis gaya Barat tapi tetap pandangan ketimuran sangat melekat dalam novel Hiroshima. Ada kesamaan karakteristik MH Qowim dengan Hamka. Dalam novel Hiroshima ini menyajikan cerita yang sangat menarik, berbagai peristiwa yang terjadi sangat mendalam, cerita cinta yang

berlatarbelakang perbedaan kebudayaan, cinta dua manusia yang tersampaikan karena adanya perbedaan derajat dan kebudayaan, dan adanya perang yang melanda. Perjuangan rakyat Banyuwangi melawan penjajah. Banyak lagi pesan-pesan moral yang sangat berguna bagi kehidupan yang disampaikan didalamnya. Hiroshima diambil dari nama sebuah kota di Jepang yang menjadi tempat terakhir tokoh menghembuskan nafas terakhirnya. Novel Hiroshima dapat dipesan melalui email: [raja\\_macanputih@yahoo.co.id](mailto:raja_macanputih@yahoo.co.id).

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data yang memiliki karakteristik yang berkaitan dengan nilai psikologi dan nilai sosial. Nilai psikologi yang akan diuraikan dalam penelitian ini meliputi; aspek kreativitas, aspek kepribadian, aspek motivasi. Nilai sosial yang akan diuraikan dalam penelitian ini meliputi; aspek mata pencaharian, aspek kesenian, aspek adat-istiadat, aspek pola hidup yang ada dalam novel Hiroshima karya MH Qowim.

Data penelitian ini diperoleh berdasarkan konteks penelitian alamiah dan peneliti sebagai instrumen utama. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) memeriksa data, (2) mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan penelitian, (3) membahas data dan sumber data dengan menelaah nilai psikologi dan nilai sosial dengan deskripsi sesuai dengan data yang ada, (4) mengumpulkan hasil analisis data, (5) mendeskripsikan hasil analisis data, dan (6) menyimpulkan hasil analisis data. Jadi kehadiran peneliti dalam hal ini sangat diperlukan sebagai instrumen utama.

Peneliti berperan aktif, agar data yang terkumpul dapat dikelola dengan baik maka diperlukan instrumen pengumpul data yang berupa tabel. Instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa tabel yang berisi data tentang aspek psikologi dan aspek sosial yang ada dalam novel. Dalam rangka menjaring data yang hendak diteliti peneliti sebagai instrumen utama

menggunakan instrumen penunjang sebagai penjarangan data dalam bentuk tabel atau bentuk kode.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan nilai psikologi dan nilai sosial yang digunakan dalam novel Hiroshima karya Minhajul Qowim. Untuk mempermudah mengelompokkan hasil temuan yang berupa nilai psikologi dan nilai sosial yang terdapat dalam novel Hiroshima karya MH Qowim, peneliti menggunakan tabel sebagai instrumen pendamping atau tabel pengumpul data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, karena data penelitian ini berupa data tertulis dalam bentuk naskah novel Hiroshima.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) memeriksa data, (2) mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan penelitian, (3) membahas data dan sumber data dengan menelaah nilai psikologi dan nilai sosial dengan deskripsi sesuai dengan data yang ada, (4) mengumpulkan hasil analisis data, (5) mendeskripsikan hasil analisis data, dan (6) menyimpulkan hasil analisis data.

Pada bagian ini diuraikan proses penelusuran dan pengaturan data secara sistematis yang berupa penggunaan nilai psikologi dan nilai sosial dalam novel Hiroshima karya MH Qowim. Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi dalam tiga tahap yakni, (1) tahap pereduksian data, (2) tahap penyajian data, (3) tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan teliti terhadap novel Hiroshima karya MH. Qowim. Adapun cara yang peneliti tempuh untuk melihat keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara (1) ketekunan pengamatan, (2) pengecekan teman sejawat, dan (3) cross-cek kepada pengarang novel Hiroshima.

## HASIL PENELITIAN

Beberapa kutipan novel Hiroshima karya MH Qowim tentang:

Nilai psikologi aspek kreativitas menurut Munandar (dalam Sobur, 2009: 161-162) pada aspek kreativitas ditandai dengan kemampuan untuk menanamkan berbagai macam gagasan /jawaban dalam diri orang lain. Orang yang cerdas akan menjadi orang yang kreatif. Ciri aspek kreativitas tercermin pada daya imajinasi yang kuat, mempunyai inisiatif, mempunyai minat yang luas.

(1) “ ... *Di kening saya telah tergambar harapan dan cita-cita yang amat mulia. Dalam bayangan jiwa saya yang muncul hanyalah bintang-bintang yang bersinar terang yang sebentar lagi akan saya raih. ...*” (P.Kre:79)

Nilai psikologi aspek kepribadian membuktikan pendapat Frued (dalam Walgito, 2003: 120-121) Kepribadian yang menyimpan dorongan-dorongan biologis manusia sebagai pusat insting disebut *Das Es/Id* digambarkan dalam kutipan berikut:

(1) “... *tapi tanpa pernah diduga Tetsuo Imamura tela tegak seperti menaruh perasaan iba, padahal tak satu orang pun yang tak kenal kekejamannya. Dan tanpa ada isyarat pula lelaki itu pun langsung terpelanting, tersungkur dengan tangan memegang mulut ...*” (P.Kep: 27)

Mediator antara hasrat hewani dan tuntutan rasional dan realistis yang menyebabkan manusia mampu menundukkan hasrat hewannya dan hidup sebagai wujud yang rasional/pada pribadi yang norma atau *Das Ich/Ego* digambarkan pada kutipan berikut

(1) “... *Ayah menanggapinya dengan penuh kerendahan, sabar, dan tawakal ...*” (P.Kep:87)

Sedangkan *Das Uber Ich / Super Ego* yang menghendaki agar dorongan-

dorongan tertentu saja dari Das Es /Id yang direalisasikan sedangkan dorongan-dorongan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral tetap tidak dipenuhi. Hal digambarkan tersebut digambarkan dalam kutipan berikut

- (1) “ .... *Sesampainya di rumah ayah – ibu hendak marah, tapi kemudian ditahannya. “Bersabarlah! Katanya ...”* (P.Kep:123)

Nilai psikologi pada aspek motivasi menurut Dister (dalam Sobur, 2003: 269) proses gerakan termasuk situasi yang mendorong setiap tingkah laku manusia merupakan buah hasil dan hubungan dinamika timbal balik antara dorongan ke-aku-an manusia sebagai ini/pusat kepribadian dan situasi manusia/lingkungan hidupnya. Tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan berikut

- (1) “ ... *Jangan kwatir Syarif. Coba engkau lihat sepasang kerbau yang engkau gembalakan itu, gemuk tidak? Kalau misalnya itu dijual, cukup tidak untuk pelajaranmu?” Tanya ayah, tersenyum menatapku. Bagaimana Syarif?” ...”* (P.Mo:74)

Nilai Sosial aspek mata pencaharian sesuai pendapat Koentjaraningrat (2009: 275-285) sistem tradisional meliputi; berburu, beternak, bercocok tanam, menangkap ikan. Mata pencaharian sebagai unsur budaya, pola dan perilaku budaya masyarakat akan banyak diwarnai oleh jenis mata pencaharian penduduk masyarakat tersebut. Mata pencaharian tradisional meliputi berburu, beternak/pedagang, bercocoktanam, menangkap ikan. Hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut (1) “ ... Sore harinya, matahari yang ganas meski amat pelan mulailah tergelincir ke kaki langit barat. *Di saat ayah baru datang dari leles sawi, datanglah pedagang ternak itu menghampirinya di samping rumah.*

***“Kelendai?” Pedagang ternak itu memulai.***

” Lalu, di pegang-pegangnya tanduk kerbau itu sambil komat-kamit... ***“Begitu dong! Tak ada belantik” sebaik diri saya.”katanya sambil menjabat tangan ayah....”*** (S.MP:84)

Aspek kesenian menggambarkan tentang ekspresi hasrat manusia yang bisa berupa seni rupa dan seni suara. Kesenian dalam masyarakat Using merupakan produk adat yang mempunyai relasi dengan nilai religi dan pola mata pencaharian. Menyetujui pendapat Suyitno (2010: 7) tentang keanekaragaman budaya di Banyuwangi, tidak lepas dari unsur sejarah kerajaan Blambangan. Pendukung budaya yang kreatif menyinkronkan unsur-unsur kesenian melalui hubungan antarnusa. Hal tersebut tampak pada pengarang mengenalkan kesenian yang ada di Banyuwangi seperti dongeng, hikayat, wangsalan, basanan, macapatan, dan tari Gandrung yang menjadi andalan kesenian Banyuwangi. Tapi pengarang tak pernah menolak adanya kesenian dari Nibon yang sangat mempengaruhi ketrampilan yang ada di masyarakat yaitu origami yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian dan kelembutan. Hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut

- (1) “ ... Dua minggu ke depannya, pagi-pagi benar, tiba-tiba datanglah Saose kepada saya. ***Ia mengatakan, demi menunggu pakansinya usai maka ia hendak belajar menari Gandrung di kampung sebelah ...”*** (S.Kes:131)

Aspek adat-istiadat menguraikan aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan tempat individu hidup dan bergaul dari hari ke hari. Suasana pergaulan yang menyenangkan tercipta bila setiap individu memiliki perilaku yang santun. Perihal hubungan cinta muda-mudi diperlukan kesungguhan dan kejujuran, tidak boleh berkhianat, saling tanggungjawab, tidak melanggar norma

oleh karena itu diperlukan emosi yang stabil, dapat mengendalikan diri, menjaga sikap. Hubungan persahabatan diperlukan sikap yang baik antar sahabat. Pendapat Koentjaraningrat (1982: 10-13) ini tergambar dalam kutipan berikut

- (1) “ ... Dalam mengingat semua itu dan ***berpijak pada adat istiadat yang baku, sah-lah jika saya katakan i ...***” (S.AIs:23)
- (2) “ ... Usah engkau bantu saya. ***Saya tak mau berhutang budi terlalu banyak kepadamu. “Jawabnya dengan sopan dan nafas yang tersendat-sendat. Dari susun katanya itu Nampak kalau ia orang yang berbudi tinggi ...***” (S.AIs:28)
- (3) “ ... ***Sesuai adat kami, saya mengaji di langgar bersama yang lain, memperturutkan kewajiban sebagai manusia...***” (S.AIs:119)
- (4) “ ... ***Meskipun bukanlah dari negeri ini, tetapi paling tidak ia menghargai adat kami, masuk dalam masa pingit. ...***” (S.AIs:129)

Dalam kutipan di atas pengarang ingin menggambarkan bahwa dalam lingkungan masyarakat selalu ada aturan atau norma yang berlaku. Seseorang yang selalu menjaga sopan santun akan selalu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Semua yang ada hubungan dengan hubungan cinta muda-mudi harus tetap dijaga juga adat sopan santun dalam mengungkapkannya. Pengkhianatan, tidak boleh terjadi. Harus selalu bertanggungjawab terhadap semua yang dilakukan dan harus selalu menjaga kestabilan emosi. Dan selalu menjaga sikap kepada semua orang, supaya tetap menjalankan norma yang berlaku di masyarakat.

Nilai sosial pada aspek pola hidup Boelaars (1984: 42-44) memperjelas tentang pola hidup petani sawah, kebudayaan kaum petani sawah terdiri atas

unsur-unsur kehidupan manusiawi, mencari keseimbangan antara apa yang ia butuhkan untuk relasinya di luar lingkungan keluarganya. Pengarang menggambarkan tentang kehidupan kaum petani sawah. Pola kehidupan yang mempengaruhi dalam keseharian kaum petani sawah berhubungan erat dengan hal-hal yang berkaitan dengan cara mereka mengolah hasil sawah. Yang mencari keseimbangan antara apa yang ia butuhkan bagi keluarga dan apa yang ia butuhkan untuk relasinya di luar lingkungan. Hal tersebut tergambar pada menahan lapar demi mencari nafkah. Hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut

- (1) “ ..., ***bergelut dengan lumpur, dan kadang-kadang sampai menahan rasa lapar demi dapat membakar benganan /tungku ...***” (S.PH:14)
- (2) “ ... Dari situlah apakmu, ***Raden Mas Lamdahur, dengan terang-terangan melawan Belanda dan bersumpah akan mengembalikan tanah pribumi kepada pemilik yangsebenarnya; dialah manusia – manusia pribumi. Padahal sebelumnya, apakmu adalah sosok laki-laki pendiam. Tak jarang ia habiskan waktu senggangnya hanya bertekur di langgar ...***” (S.PH:44)

Dalam kutipan di atas pengarang menggambarkan tentang kehidupan kaum petani sawah. Pola kehidupan yang mempengaruhi dalam keseharian kaum petani sawah berhubungan erat dengan hal-hal yang berkaitan dengan cara mereka mengolah hasil sawah. Yang mencari keseimbangan antara apa yang ia butuhkan bagi keluarga dan apa yang ia butuhkan untuk relasinya di luar lingkungan. Jadi kesederhanaan dan semangat yang ada pada mereka sangat mempengaruhi dalam pola hidup mereka dalam masyarakat dan cara berpikir memecahkan suatu masalah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Nilai psikologi aspek kreativitas digambarkan dalam keberanian tokoh Saya

/ Kahfi dalam mengoleksi benda-benda aneh. Pendapatnya mengenai menjadi seorang pahlawan yang rela berkorban jiwa dan raga demi bangsa dan Negara itu terhormat. Piawai dalam menarik banyak hati walaupun ia seorang pribumi, sehingga bisa bergaul dengan siapa saja dan tetap bangga menjadi seorang pribumi yang kreatif mampu berpantun, berseloka, memasak. Percaya pada dirinya sendiri dan menerima semua yang terjadi padanya sebagai suatu anugerah yang patut disyukuri. Gambaran tentang RM Lamdahur yang mempunyai wibawa dan budi pekerti yang sangat tinggi.

Aspek kepribadian digambarkan *Das Es/Id* tergambar pada sikap penjajah yang senantiasa berbuat sesuka terhadap penduduk setempat, hingga tak jarang yang tergeletak bersimbah darah setelah mereka lewat. Sikap masyarakat sekitar Ayah Syarif yang suka melihat orang lain menderita. Juga terhadap perlakuan anak-anak penduduk setempat terhadap Syarif karena ketidaksetujuan mereka atas semangat Syarif untuk menuntut ilmu di sekolah HIS. *Das Ich/Ego* digambarkan pada kebanggaan tokoh Saya / Syarif sebagai pribumi tergerak untuk menolong lelaki muda yang dianiaya oleh penjajah. Pembicaraan Tokoh Kahfi dan Tokoh Kang di warung yang sangat peduli terhadap nasib bangsa. RM Lamdahur yang kharismatik disegani teman dan ditakuti penjajah. Tokoh Syarif yang ingin menolong lelaki muda yang disiksa oleh penjajah dan sadar bahwa semua peristiwa di dunia ini sudah ada yang mengatur. Syarif sekeluarga bersabar saat masyarakat mengucikan dalam lingkungan masyarakat. Ayah angkat yang sabar menghadapi sikap masyarakat sekitarnya. Saat Syarif harus menerima kenyataan bahwa Saose meninggal karena gas beracun. *Das Uber Ich/ Super Ego* digambarkan Syarif yang tidak membenarkan sikap belantik yang membawa kabur dua kerbau miliknya. Guru HIS yang iba terhadap Syarif yang mengikuti pelajaran diluar kelas sendirian akhirnya beliau menyuruh Syarif

mengikuti pelajaran dalam kelas. Ibu angkat dengan sabar dan menahan marah saat mendengar perlakuan anak-anak kampung terhadap Syarif. Syarif tak mampu mengalahkan rasa hatinya terhadap Saose. Sakura sangat berduka atas meninggalnya Syarif di Hiroshima. Kata hati Syarif untuk pergi ke Jepang menemui Saose dan menjadi relawan pergi ke Jepang bersama Sakura serta relawan yang lainnya juga warga Jepang yang masih ada di Indonesia. Sampai akhirnya Syarif meninggal dunia di Jepang.

Aspek motivasi oleh pengarang selalu menyisipkan amanat bahwa manusia dituntut untuk selalu peduli dan peka terhadap lingkungannya. Selalu terdorong untuk melakukan yang terbaik dalam hidupnya. Percaya bahwa Allah akan selalu memberikan ketenangan terhadap hamba-Nya. Semangat untuk menuntut ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Kesabaran dan pengertian Saose terhadap Syarif membuat semangat Syarif dalam menjalani hari-harinya.

Aspek mata pencaharian tergambar pada cerita tentang tetangga Kahfi yang akrab dengan lumpur sawah. Kahfi kecil sudah terbiasa dengan sawah dan alam. Pedagang api/Belantik sapi menggunakan bahasa halus menerangkan tentang aturan berdagang kerbau akhirnya aturn tersebut ia langgar sendiri dengan membawa kabur dua kerbau milik ayah angkat Syarif. Petani penuh kegembiraan menginjakkan kakinya di kedokan bersukaria. Ayah dan ibu angkat Syarif adalah petani melarat kadang nyerok mentrik dan gagas. Jadi pada akhirnya jenis mata pencaharian inilah yang mempengaruhi pola dan perilaku budaya masyarakat.

Aspek kesenian tampak pada pengarang mengenalkan kesenian yang ada di Banyuwangi seperti dongeng, hikayat, wangsalan, basanan, macapatan, dan tari Gandrung yang menjadi andalan kesenian Banyuwangi. Tapi pengarang tak pernah menolak adanya kesenian dari Nibon yang sangat mempengaruhi ketrampilan yang ada di masyarakat yaitu origami yang

membutuhkan kesabaran dan ketelitian dan kelembutan. Penggambaran Tokoh Kahfi pandai berpantun, berseloka, masakan Banyuwangi, Jawa, Bali, Belanda, Jepang. Adanya Puing-puing reruntuhan Kerajaan Macan Putih. Suara gamelan kuno, suara patrol, musik gandrung, suara gong. Mempelajari ketrampilan origami sebuah kesenian Nippon yang membutuhkan ketrampilan, ketelitian, kesabaran dan kelembutan. Ayah dan Ibu angkat Syarif suka bercerita mulai dari donggeng, hikayat, hingga mitos. Saose bersemangat mempelajari tari gandrung sebelum pergi meninggalkan Indonesia. Jadi hadirnya kesenian dalam masyarakat dapat pula membentuk adanya budaya baru dalam masyarakat.

Aspek adat-Istiadat digambarkan dalam tokoh Kahfi suka bergaul dan akrab dengan anak-anak Jepang akhirnya ia mendapat julukan Kahfi Miyoshi. Ayah angkat Syarif mengajarkan Syarif selalu berdoa kepada Allah sebelum melakukan semua kegiatan. RM Lamdahur pekertinya sangat tinggi. Persahabatan Syarif dengan Saose ibarat bunga yang paling wangi di taman. Kebiasaan Tuan Osamu selalu memberi bantuan terhadap Syarif sekeluarga yang membuat malu Ibu angkat Syarif. Adat pingit untuk anak perempuan yang menginjak dewasa.

Aspek pola hidup tergambar pada petani yang menahan lapar demi mencari nafkah bergelut dengan lumpur. RM Lamdahur untuk mempertahankan hak keluarga dan bangsanya. Ayah angkat Syarif punya pendirian Syarif harus sekolah supaya menjadi anak pintar karena memegang amanat dari RM Lamdahur saat menyerahkan Syarif Bayi, supaya Syarif dididik seperti anaknya sendiri. Syarif memutuskan pergi ke Banyuwangi dari Rogojampi mencari penghidupan.

### Saran

Kreativitas, kepribadian, motivasi merupakan hal yang ada dalam diri manusia dapat membantu manusia untuk mengenal lingkungan sekitarnya.

Hubungan dengan orang-orang di sekitar kita sangat ditentukan cara seseorang membawakan diri dalam masyarakat. Faktor mata pencaharian, kesenian, adat-istiadat, pola hidup dapat menentukan seseorang diterima atau tidak oleh masyarakat sekitar seseorang bersosialisasi. Jika seseorang ingin sukses maka hendaknya dapat mengkolaborasikan ketujuh aspek tersebut.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boelaars, Y. 1984. *Kepribadian Indonesia Modern Suatu Penelitian Antropologi Budaya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qowim, MH. 2007. *Hiroshima*. Banyuwangi : Macan Putih.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suyitno, Imam. 2010. *Mengenal Budaya etnik Melalui Pemahaman Wacana Budaya*. Malang: A3.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Opset.